

BAB V
KESIMPULAN DAN REKOMENDASI KESIAPAN KAMPUNG SERUNI
DESA KABUPATEN WONOSOBO SEBAGAI PENGEMBANGAN
KAWASAN *LOW CARBON ECODISTRICT*

2.1. Kesimpulan

Kampung Seruni Desa berada pada Kelurahan Jaraksari, yang berada pada pusat perkotaan Kabupaten Wonosobo. Sehingga, kawasan Seruni Desa berkembang menjadi kawasan permukiman yang padat karena adanya dorongan untuk mendapat hunian yang dekat dengan pusat pelayanan umum. Keadaan lingkungan Kampung Seruni Desa dapat dikatakan sudah terlalu padat sehingga dibutuhkan penataan yang dapat memperbaiki lingkungan dan juga meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan pemilihan yang dilakukan Kementerian PUPR, Kampung Seruni Desa terpilih sebagai kawasan pengembangan *Low Carbon Ecodistrict* yang bertujuan untuk mengurangi produksi karbon pada kawasan perkotaan. Kampung Seruni Desa dalam pengembangannya menjadi kawasan rendah karbon dibutuhkan adanya kesiapan dari masyarakat dan fisik kawasan untuk mewujudkan permukiman yang rendah karbon, memperbaiki kualitas lingkungan dan tetap dapat meningkatkan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Tingkat kesiapan masyarakat dan fisik kawasan dinilai berdasarkan 4 aspek yaitu keberlanjutan, efisiensi sumber daya, efisiensi energi dan transportasi hijau.

Berdasarkan hasil analisis tingkat fisik kawasan Kampung Seruni Desa memiliki tingkat kesiapan yang tinggi karena ketersediaan infrastruktur dan pelayanan umum memadai. Berbeda dengan tingkat kesiapan masyarakat yang masih rendah. Pada aspek keberlanjutan kesiapan fisik kawasan lebih siap daripada kesiapan masyarakat. Seperti pada pemanfaatan infrastruktur, masyarakat masih enggan menggunakan jalur pejalan kaki yang disediakan. Sehingga terkesan pembangunan jalur pejalan kaki tidak terlalu dibutuhkan masyarakat. Kemudian pada peningkatan ekonomi masyarakat, terdapat beberapa unit UMKM namun hanya memiliki sedikit anggota. Belum ada masyarakat yang dapat merangkul masyarakat lain untuk bergabung. Apabila dilihat dari lokasinya, Kampung Seruni Desa merupakan salah satu kawasan permukiman yang terletak di pusat kota sehingga memiliki aksesibilitas tinggi. Hal ini belum bisa dimanfaatkan masyarakat untuk mengembangkan ekonomi masyarakat melalui peningkatan produksi UMKM yang sudah ada. Ruang terbuka yang minim juga membatasi masyarakat untuk melakukan aktifitas yang bersifat sosial seperti acara perkumpulan warga. Sehingga dengan pengembangan kawasan *Low Carbon Ecodistrict* ini akan dilakukan konsolidasi lahan untuk menata ulang lingkungan

permukiman Kampung Seruni Desa. Masyarakat menerima dan siap apabila akan dilakukan konsolidasi untuk pembangunan ruang terbuka dan pelebaran jalan.

Tingkat kesiapan fisik kawasan dan masyarakat pada aspek efisiensi sumber daya sama-sama rendah. Pada aspek ini membahas tentang pengelolaan sampah, penggunaan material bangunan dan pengelolaan air. Kampung Seruni Desa yang memiliki sumber mata air dapat dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai cadangan air apabila terjadi gangguan pada sumber air yang biasa digunakan yaitu PAM. Sedangkan pada pengelolaan sampah dan material bangunan masih rendah tingkat kesiapannya. Hal ini berjalan beriringan antara perilaku masyarakat dan ketersediaan infrastrukturnya. Walaupun sarana pengelolaan sampah tersedia, jika masyarakat yang tidak bisa mengelola dengan baik maka menjadi sia-sia. Masyarakat Kampung Seruni Desa yang memiliki tingkat ekonomi menengah kebawah membangun rumah dengan material yang murah seperti kayu dan menggunakan atap seng. Penggunaan material atap seng dapat mengakibatkan peningkatan emisi karbon dari pantulan sinar matahari. Penggunaan kayu pada bangunan rumah memiliki resiko kerusakan yang lebih tinggi daripada penggunaan baja ringan karena kayu mudah terbakar dan mudah terkena pembusukan (Kuncoro, 2015).

Pada aspek efisiensi energi sangat dipengaruhi oleh tingkat ekonomi masyarakat. Penghematan energi listrik di Kampung Seruni Desa sangat tinggi karena pada dasarnya masyarakat tidak terlalu banyak menggunakan alat elektronik. Masyarakat Kampung Seruni Desa yang memiliki tingkat ekonomi menengah kebawah sedikit memiliki alat elektronik yang menggunakan energi listrik yang tinggi. Karena penggunaan listrik merupakan kontributor produksi emisi karbon tertinggi. Pada penyusunan konsep pengembangan kawasan *Low Carbon Ecodistrict* akan dilakukan pembangunan pembangkit listrik tenaga air pada sungai yang terdapat di Kampung Seruni Desa. Sehingga dapat menjadi energi alternatif yang lebih ramah lingkungan.

Sedangkan pada aspek transportasi hijau, tingkat kesiapan fisik kawasan sudah tinggi karena pada Kampung Seruni Desa sudah memiliki halte untuk transportasi umum. Masyarakat Kampung Seruni Desa juga selalu menggunakan halte tersebut sehingga berbanding lurus dengan ketersediaan fasilitasnya. Namun tidak semua masyarakat Kampung Seruni Desa menggunakan transportasi umum. Sehingga berdampak pada kawasan yang lebih luas yaitu menimbulkan kemacetan dan meningkatkan polusi udara.

Berdasarkan hasil analisis tingkat fisik kawasan Kampung Seruni Desa memiliki tingkat kesiapan yang tinggi karena ketersediaan infrastruktur dan pelayanan umum memadai. Berbeda dengan tingkat kesiapan masyarakat yang masih rendah. Pengetahuan dan perilaku masyarakat yang belum bisa menjaga keasrian lingkungan menjadi faktor yang paling mempengaruhi. Ketersediaan fasilitas dan infrastruktur belum bisa dimanfaatkan sepenuhnya oleh masyarakat.

Seperti pada penggunaan lahan pada lingkungan permukiman Kampung Seruni Desa yang didominasi oleh bangunan rumah dengan sedikit ruang terbuka hijau. Masyarakat masih enggan menggunakan jalur pejalan kaki yang disediakan. Masyarakat lebih memilih menggunakan kendaraan pribadi untuk bepergian baik jarak jauh maupun jarak dekat.

Wujud kesiapan masyarakat Kampung Seruni Desa cukup beragam. Wujud kesiapan yang diperoleh dari olahan menggunakan analisis faktor ini menghasilkan wujud kesiapan yang perlu dilakukan masyarakat Kampung Seruni Desa untuk menuju kesiapan terhadap pengembangan kawasan *Low Carbon Ecodistrict* seperti pengembangan kelompok usaha mikro kecil menengah. UMKM masyarakat yang sudah ada perlu dikembangkan lagi melihat terdapat banyaknya jumlah ibu rumah tangga. Sehingga dapat dilakukan pelatihan untuk pengembangan UMKM Kampung Seruni Desa. Pengelolaan sampah terpadu dan pengurangan polusi udara dari kendaraan. Melihat pengelolaan sampah yang masih kurang dan kegiatan bank sampah sudah tidak berjalan, perlu dijalankan kembali pengelolaan sampah untuk mengurangi produksi karbon pada lingkungan permukiman. Penanaman pengetahuan tentang kawasan rendah karbon dan mengurangi penggunaan kendaraan pribadi. Pemanfaatan sumber daya air untuk kebutuhan masyarakat sebagai sumber alternatif merupakan langkah perlu dilakukan guna memanfaatkan potensi kawasan. Kerjasama antara pemerintah dan masyarakat Kampung Seruni Desa untuk membuat kelembagaan yang mengawasi dan melaksanakan pembangunan pada Kampung Seruni Desa.

2.2. Rekomendasi

Rekomendasi ini merupakan suatu arahan kesiapan masyarakat Kampung Seruni Desa terhadap pengembangan kawasan *Low Carbon Ecodistrict* dengan mempertimbangkan hasil analisis dan temuan studi.

2.2.1. Rekomendasi Terkait Kesiapan Masyarakat Kawasan Kampung Seruni Desa

a. Rekomendasi kesiapan masyarakat pada aspek keberlanjutan

Meningkatkan keterampilan masyarakat baik dalam hal pengembangan ekonomi maupun pelestarian lingkungan. Dibutuhkan aktor yang dapat mengajak masyarakat lain untuk mengembangkan ekonomi melalui UMKM dari potensi lokal. Dengan adanya konsolidasi lahan, penggunaan lahan dan ketersediaan infrastruktur dapat terpenuhi. Pembangunan infrastruktur dilakukan sesuai kebutuhan masyarakat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

b. Rekomendasi kesiapan masyarakat pada aspek efisiensi sumber daya

Mengadakan kembali bank sampah dan melakukan pelatihan kepada masyarakat untuk memberikan keterampilan untuk mengolah sampah menjadi barang yang memiliki nilai ekonomis. Sehingga dapat dijual kembali dan memberikan tambahan pemasukan untuk

masyarakat. Selain itu, penggunaan material rumah seperti material atap dapat diganti dengan genteng ijuk yang lebih ramah lingkungan. Yang mana dapat dibuat sendiri oleh masyarakat dengan memanfaatkan limbah pertanian yang ada.

c. Rekomendasi kesiapan masyarakat pada aspek efisiensi energi

Dengan adanya rencana pembangunan PLTA, diharapkan dapat memberikan cadangan listrik bagi masyarakat untuk kebutuhan sehari-hari ataupun untuk kebutuhan industri yang akan dilakukan.

d. Rekomendasi kesiapan masyarakat pada aspek transportasi hijau

Memberikan perspektif kepada masyarakat bahwa penggunaan kendaraan pribadi selain mengakibatkan kemacetan juga memberikan dampak yang buruk bagi lingkungan. Polusi udara yang semakin besar dapat mengganggu kesehatan. Dengan pembangunan pedestrian dan pembenahan jalan sangat diharapkan masyarakat dapat menggunakannya dan mengurangi penggunaan kendaraan pribadi

2.2.2. Rekomendasi Terkait Kesiapan Fisik Kawasan Kampung Seruni Desa

Pembangunan infrastruktur yang dilakukan harus berdasarkan kebutuhan masyarakat. Hingga saat ini ketersediaan sarana prasarana yang belum siap yaitu ketersediaan ruang terbuka, fasilitas pengolahan sampah, dan fasilitas kesehatan. Dengan persetujuan masyarakat untuk memberikan beberapa persen lahan yang dimiliki untuk kebutuhan pembangunan fasilitas umum, lahan yang tersedia dapat digunakan untuk menambah ruang terbuka dengan lokasi yang dapat diakses seluruh masyarakat Kampung Seruni Desa. Dengan pelatihan dan bimbingan kepada masyarakat untuk mengolah sampah, perlu satu tempat pengolahan sampah guna menjadi tempat pengumpulan dan pengolahan sampah menjadi barang baru.

2.2.3. Rekomendasi Terkait Wujud Kesiapan Masyarakat

a. Pengembangan kelompok usaha mikro kecil menengah

Kesiapan ini dapat dilakukan dengan penumbuhan kelompok pengusaha micro kecil sebagai langkah awal. Kelompok pengusaha merupakan suatu kelembagaan yang memungkinkan anggota didalamnya saling berinteraksi dan berkesinambungan karena adanya tujuan yang sama. Penumbuhan kelompok pengusaha ini dapat dilakukan dengan menjangkau masyarakat yang memiliki minat untuk menjadi pengusaha dengan memanfaatkan potensi lokal.

b. Pengelolaan sampah terpadu dan pengurangan polusi udara dari kendaraan

Langkah awal untuk melakukan kesiapan ini adalah dengan menjangkau masyarakat yang mau dan memiliki keterampilan untuk mengelola sampah di lingkungan tempat tinggalnya. Dengan adanya kelompok masyarakat yang terorganisir dalam mengelola sampah maka dapat dilakukan proses pengumpulan, pengolahan, dan pemasaran barang daur ulang

sampah. Dalam hal mengurangi polusi udara dari kendaraan masyarakat harus memiliki kesadaran lebih terhadap lingkungan. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan ketersediaan pelayanan umum yang dekat sehingga tidak perlu menggunakan kendaraan bermotor.

c. Pemanfaatan sumber daya air untuk kebutuhan masyarakat

Walaupun ketersediaan air di Kampung Seruni Desa sudah sangat mencukupi tanpa menggunakan mata air yang tersedia, namun masyarakat harus bisa memanfaatkan secara efektif dan efisien. Perlu dilakukan manajemen terhadap ketersediaan air, guna mempertahankan ketersediaan air tersebut. Seperti penggunaan mata air untuk air konsumsi saja, dan air PAM untuk kebutuhan kebersihan.

d. Penggunaan Transportasi Umum

Perlu adanya kerjasama dengan pemerintah untuk memberikan regulasi terkait penggunaan transportasi umum dan pembatasan penggunaan kendaraan pribadi. Karena merubah *mindset* masyarakat untuk mengurangi penggunaan kendaraan pribadi tanpa adanya perintah atau peraruran terkait.

e. Kesiapan kelembagaan dan pengembangan fisik kawasan

Selain ketua RW dan Ketua RT perlu adanya susunan organisasi dari masyarakat untuk mengawasi pengembangan yang sedang dilakukan terutama pada pembangunan fisik kawasan. Dengan adanya organisasi atau kelembagaan, pembangunan yang dilakukan menjadi lebih terstruktur dan memiliki target yang akan dicapai.

2.2.4. Rekomendasi Studi Lanjutan

Selain rekomendasi untuk masyarakat dan pemerintah, terdapat rekomendasi yang disusun berya studi lanjutan dari studi mengenai Kajian Kesiapan Kampung Seruni Desa Sebagai Pengembangan Kawasan *Low Carbon Ecodistrict*. Studi lanjutan tersebut antara lain

a. **Studi Prioritas Pengembangan Kawasan *Low Carbon Ecodistrict* di Kampung Seruni**

Desa. Studi ini bertujuan untuk melihat urutan prioritas pengembangan aktifitas dan pembangunan fasilitas berdasarkan kebutuhan dan wujud kesiapan masyarakat dalam pengembangan kawasan *Low Carbon Ecodistrict*.

b. **Studi Tingkat Partisipasi Masyarakat Kampung Seruni Desa dalam Pengembangan**

Kawasan *Low Carbon Ecodistrict*. Studi ini bertujuan untuk mengidentifikasi tingkat partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pengembangan kawasan *Low Carbon Ecodistrict*

c. **Evaluasi Pengembangan Kampung Seruni Desa Sebagai Kawasan *Low Carbon***

***Ecodistrict*.** Studi ini bertujuan untuk mengidentifikasi sejauh mana pengembangan telah dilakukan dan melihat pencapaian apa saja yang telah diraih dalam pengembangan kawasan berdasarkan rincian program pengembangan.